

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia didirikan untuk mendokumentasikan dan memamerkan sejarah pendidikan di Indonesia, termasuk berbagai artefak, naskah kuno, dokumen, dan foto-foto yang terkait dengan perkembangan pendidikan dari masa ke masa. Museum Pendidikan Nasional bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pengunjung tentang sistem perjalanan pendidikan di Indonesia serta peran penting pendidikan dalam pembangunan bangsa Indonesia, Museum ini memiliki berbagai koleksi yang mencakup berbagai periode pendidikan mulai dari masa penjajahan hingga pendidikan di era *modern*. Museum Pendidikan Nasional diresmikan pada tanggal 2 Mei 2015, tanggal ini dipilih untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional di Indonesia sebagai simbol penting pendidikan dalam sejarah dan perkembangan bangsa. Koleksi naskah kuno yang dimiliki oleh Museum Pendidikan Nasional tidak banyak, pihak konservator museum sempat melakukan konservasi dan preservasi terhadap salah satu koleksi manuskrip. Salah satu koleksi naskah kuno yang dimiliki museum adalah lontar wariga parerasian, naskah pendidikan colonial yang berisikan dokumen-dokumen pendidikan dari masa kolonial Belanda, termasuk buku pelajaran, panduan guru, serta laporan-laporan pendidikan dari sekolah-sekolah di masa tersebut. Museum Pendidikan Nasional memiliki koleksi naskah kuno yang sangat rapuh dan mudah terbakar serta mudah membusuk koleksi ini adalah naskah lontar dimana naskah kuno ini ditulis di atas daun lontar, naskah ini berisikan berbagai ilmu pengetahuan tradisional, seperti ajaran agama, sastra, dan ilmu pengobatan. Naskah-naskah yang dimiliki oleh museum merupakan naskah-naskah yang mudah rusak karena terbuat dari kertas dan daun lontar, oleh karena itu dibutuhkan preservasi dan konservasi digital (alih media).

Sebelum adanya perkembangan teknologi dan informasi pada zaman sekarang, informasi yang terkemas hanya bisa didapatkan melalui naskah kuno ataupun

manuskrip. Dahulu manuskrip atau naskah kuno terdapat informasi dan ilmu yang didalamnya dituliskan pada daun lontar, kulit binatang, pelepah pohon, bahkan manuskrip dituliskan pada batu (Prastiani & Subekti, 2019). Informasi yang dituliskan pada media tersebut berisikan informasi mengenai catatan di masa lampau. Sebagai peninggalan masa lampau dan warisan kebudayaan yang bernilai cukup tinggi naskah kuno atau manuskrip sangatlah penting untuk pengetahuan tentang hal-hal penting bersejarah, naskah kuno diketahui terdapat di seluruh wilayah Indonesia yang sebagian besar naskah-naskah kuno tersimpan ataupun dimiliki masyarakat awam dan sebagian lagi tersimpan di lembaga-lembaga adat dan lembaga pusat dan daerah (Fuadi, 2019). Menurut UU Cagar Budaya No. 5 tahun 1992, BAB 1 Pasal 1 naskah kuno atau manuskrip yang termasuk dalam benda cagar budaya merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih, serta tertera dalam BAB 1 Pasal 2 perlindungan benda cagar budaya bertujuan melestarikan dan memanfaatkan untuk memajukan kebudayaan dan isi yang tertera dalam naskah kuno atau manuskrip.

Naskah kuno sebagai salah satu sumber pengetahuan penting dan sumber informasi primer serta peninggalan masyarakat di masa lalu menyimpan ragam informasi serta kearifan lokal yang menggambarkan kejadian-kejadian penting di masa lalu, lebih dari 20 bahasa digunakan untuk penulisan naskah kuno atau manuskrip (Dewi, 2014). Dibandingkan dengan peninggalan cagar budaya lain di masa lalu naskah kuno atau manuskrip lebih rentan rusak dibandingkan dengan koleksi-koleksi perpustakaan atau museum yang lainnya, yang diakibatkan oleh kelembapan udara dan air, dirusak binatang pengerat (serangga dan tikus), ketidakpedulian dari pihak pengelola, kebakaran, pencurian, terabaikannya naskah-naskah kuno, maupun bencana alam.

Museum dan perpustakaan menyimpan koleksi naskah kuno menjadi koleksi khusus yang disimpan dalam ruangan yang berbeda dengan koleksi lain dikarenakan usia naskah-naskah kuno yang sudah termakan usia, mudah rusak, dan mudah terkena faktor-faktor perusak lainnya. Pihak museum melakukan konservasi untuk menambah umur koleksi dengan melakukan konservasi dan preservasi, selain itu konservasi

dilakukan karena dibutuhkannya pelestarian dari koleksi naskah kuno untuk generasi mendatang agar isi dari pengetahuan yang terdapat pada naskah kuno tidak hilang dan dapat di lanjutkan. Oleh karena itu naskah-naskah kuno yang mulai rusak akibat kerusakan kondisi alam maupun kurangnya pengetahuan pengelola dan masyarakat terhadap pelestarian naskah kuno perlu diawetkan dengan cara preservasi dan konservasi.

Konservasi merupakan kegiatan untuk memelihara dan melestarikan keberadaan nilai-nilai yang terdapat pada koleksi baik melalui cara tradisonal dan modern guna memastikan materi pada koleksi aman dari berbagai faktor perusak. upaya pencegahan atau perbaikan materi atau bahan yang rusak untuk menjaga kelangsungan materi itu sendiri. Materi yang didefinisikan sebagai bahan pustaka berupa monograf, rekaman suara, gambar bergerak, naskah kuno, manuskrip dan sebagainya. Menurut Walker, (2003) dalam buku "*Preservation Advisory Centre*" konservasi merupakan perawatan artefak dalam perawatan intervensi, dimana dengan prosedur ini dilihat sebagai salah satu pilihan dalam program perawatan koleksi yang harus dilakukan setelah berkonsultasi dengan para ahli kurator yang dimiliki pihak museum, hal ini mencakup adanya kebijakan spesifik dan teknis yang di buat oleh ahli kurator pihak museum. Konservasi mempunyai arti usaha yang dilakukan untuk memelihara, melindungi, dan melestarikan sesuatu dari kerusakan. Menurut (Samanta & Majhi, 2023) konservasi adalah "*the process of keeping an object safe from harm or loss, damage and maintaining it in sound condition for its present and future use*". Usaha untuk melakukan kegiatan preservasi dan konservasi alih media (digital) terhadap naskah-naskah kuno yang berusia 50 tahun lebih bukanlah kegiatan konservasi yang mudah, mulai dari perawatan fisik naskah serta pelestarian isi kandungan informasi naskah seharusnya dilakukan oleh tenaga yang ahli dibidangnya (konservator). mengingat begitu pentingnya isi dan informasi yang terdapat pada naskah kuno dan manuskrip yang di miliki oleh pihak museum untuk melestarikan kekayaan budaya.

Preservasi dalam ruang lingkup ilmu perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan melindungi koleksi sehingga tidak mengalami kerusakan dan penurunan nilai informasi yang terdapat didalamnya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Menurut Khadijah dkk., (2023) preservasi adalah “*preservation activities are essentially an attempt to preserve or extend the age of a document, including ancient manuscript*”. Secara filosofis semua sumber daya yang mengandung nilai budaya maupun nilai intelektual dari masa lampau harus selalu dalam keadaan yang tersimpan secara baik, sehingga di masa depan ilmu atau isi yang tercatat dalam naskah kuno atau manuskrip dapat dilacak kembali sebagai temu balik informasi di masa mendatang strategi utama dilakukannya preservasi naskah kuno dan manuskrip mencakup dua pendekatan, yaitu pendekatan fisik naskah dan pendekatan terhadap isi teks di dalam naskah.

Konservasi alih media (digital) naskah kuno dan manuskrip adalah upaya memastikan agar materi alih media tidak bergantung pada perubahan teknologi serta pada kerusakan, secara umum konservasi alih media (digital) mencakup berbagai bentuk kegiatan dalam konservasinya, mulai dari kegiatan menciptakan replika sederhana dari sebuah materi alih media untuk disimpan, sampai kegiatan transformasi alih media (digital) yang rumit.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang Tata Cara Penyimpanan Dan Penggunaan Koleksi Khusus BAB 2 Bagian ketiga pasal 5 ayat 2, alih media adalah berupa tindakan alih format dari bentuk asli ke bentuk digital, mikro, dan media lain (Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014). Untuk melakukan kegiatan preservasi dan konservasi alih media (digital) pihak konservator museum menggunakan deasidifikasi pada koleksi kertas dan menggunakan peralatan seperti kamera, *scanner*, perangkat keras serta perangkat lunak untuk penyimpanan koleksi naskah kuno yang telah di alih mediakan.

Dari hasil observasi awal pada Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia, kegiatan pengolahan preservasi dan konservasi pada koleksi

naskah kuno dan manuskrip kedalam alih media (digital) untuk menjaga keaslian serta ilmu yang tertulis di naskah kuno membuat kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan pihak museum menarik untuk di teliti dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Konservasi Naskah Kuno dan Manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI (Studi Kasus Alih Media Naskah kuno dan Manuskrip)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan dijelaskan dalam latar belakang dapat diambil kesimpulan suatu rumusan masalah dalam penelitain ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan pihak museum dan konservator dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI?
2. Bagaimana proses pengolahan preservasi dan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI?
3. Apa saja kendala proses konservasi alih media naskah kuno dan Manuskrip di Museum Pendidikan Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperjelas sasaran yang ingin penulis capai dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan yang ada dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi alih media terhadap naskah kuno dan manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI.
2. Untuk mengetahui proses pengolahan preservasi dan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami saat proses pengolahan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip di Museum Pendidikan Nasional UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian Konservasi Naskah Kuno dan Mansukrip di Museum Pendidikan Nasional UPI (Studi Kasus Alih Media Naskah Kuno dan Mansukrip) adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan daya berpikir intelektual serta menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai preservasi dan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip yang dilakukan oleh pihak Museum Pendidikan Nasional UPI. Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat terhadap kemajuan di bidang perpustakaan dan sains informasi dalam proses preservasi dan konservasi alih media (digital) naskah kuno dan manuskrip

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan lebih dalam tentang bagaimana proses preservasi dan konservasi alih media (digital).

- b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai preservasi dan konservasi alih media naskah kuno dan manuskrip. Serta penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi mengenai preservasi dan konservasi.

- c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan preservasi dan konservasi alih media, serta dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk Masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi penelitian ini mengikuti sistematika Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2019. Struktur organisasi skripsi tersusun dari lima bab yang berisi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, Kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi yang tersusun secara sistematis. Adapun struktur organisasi skripsi ini dijelaskan sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian pustka, meliputi teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini, pada bab ini terdapat kerangka berpikir yang menjadi gambaran singkat tentang penulisan penelitian ini. Uraian teori pada bab ini akan digunakan dan dikaji sebagai landasan penelitian serta data penelitian yang akan di bahas pada bab IV.

BAB III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

BAB IV Temuan dan pembahasan, meliputi dari hasil penelitian yang telah diteliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Hasil pengolahan dan analisis yang telah dijabarkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada BAB I, dengan landasan teori yang telah dikaji pada BAB II, serta menggunakan metode penelitian yang dijabarkan pada BAB III.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, meliputi kesimpulan dari pembahasan hasil pemaparan penelitian pada BAB IV, implikasinya di lapangan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.